

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Bagian kesimpulan berisi mengenai simpulan hasil penelitian. Sementara bagian rekomendasi dibagi menjadi dua sub bagian, yaitu rekomendasi untuk perencanaan dan rekomendasi bagi penelitian lanjut.

5.1 Kesimpulan

Transformasi wilayah merupakan representasi dari perkembangan wilayah yang digambarkan sebagai suatu proses perubahan dan pergeseran karakteristik dari komponen wilayah dalam kurun waktu tertentu sebagai akibat dari hubungan timbal balik antar komponen wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah terjadi transformasi atau perubahan wilayah di Kabupaten Demak baik itu dari aspek kependudukan, aspek penggunaan lahan, dan pergeseran aktivitas ekonomi. Pada aspek kependudukan didapatkan bahwa tiap-tiap kawasan mengalami peningkatan kepadatan penduduk setiap tahunnya serta laju pertumbuhan penduduk perkotaan yang cenderung meningkat dari periode 1990-2000 ke 2000-2017. Pada aspek penggunaan lahan didapatkan bahwa masing-masing kawasan mengalami perubahan penggunaan lahan dari non-terbangun menjadi terbangun yang cukup besar dalam kurun waktu tahun 1990 hingga 2020.

Pada aspek ekonomi juga terjadi perubahan dimana mata pencaharian penduduk yang mulanya didominasi oleh bidang pertanian, kemudian mengalami perubahan. Karena penurunan jumlah persentase penduduk yang bekerja pada bidang pertanian yang kemudian beralih pada bidang non-pertanian. Hal ini juga menyebabkan jumlah industri baik industri sedang serta besar dan industri kecil serta rumah tangga yang jumlahnya terus meningkat di Kabupaten Demak dari tahun 1990 hingga 2019. Jenis industri yang berkembang juga beragam mulai dari industri makanan, industri sandang/ bangunan, serta industri kerajinan. Namun setiap kawasan memiliki dinamika perubahan dan perkembangan yang berbeda-beda sehingga kawasan-kawasan tersebut dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu kawasan paling dinamis baru berkembang, kawasan dinamis berkembang sejak dulu, kawasan dinamis baru berkembang, kawasan lambat berkembang, dan kawasan paling lambat berkembang.

Kawasan barat-selatan merupakan kawasan paling dinamis baru berkembang dimana kawasan ini memiliki laju pertumbuhan penduduk perkotaan tahun 2000-2017 sebesar 10,21% dan pemanfaatan lahan sebagai lahan terbangun tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.866 hektar.

Perubahan penggunaan lahan di kawasan barat-selatan juga merupakan perubahan yang paling tinggi dari enam kawasan lainnya dari tahun 1990 hingga 2020 yaitu sebesar 3.861 hektar. Selain itu secara ekonomi kawasan barat-selatan juga mengalami perubahan dengan jumlah penduduk bermata pencaharian disektor non-pertanian yang lebih banyak dari sektor pertanian. Kawasan barat-utara merupakan kawasan dinamis baru berkembang yang memiliki laju pertumbuhan penduduk perkotaan tertinggi tahun 2000-2017 sebesar 13,17% dan pemanfaatan lahan sebagai lahan terbangun tertinggi kedua setelah kawasan barat-selatan sebesar 3.345 pada tahun 2020. Perubahan penggunaan lahan di kawasan barat-utara tahun 1990 hingga 2020 yaitu sebesar 3.327 hektar. Dari segi ekonomi, kawasan barat-utara merupakan kawasan dengan jumlah industri tertinggi yaitu sebanyak 1.643.

Kawasan tengah merupakan kawasan dinamis berkembang sejak dulu yang memiliki laju pertumbuhan penduduk perkotaan sebesar 6,11% dengan perubahan penggunaan lahan dari tahun 1990-2020 sebesar 3.219 hektar. Selain itu secara ekonomi kawasan barat-selatan juga mengalami perubahan dengan jumlah penduduk bermata pencaharian disektor non-pertanian yang lebih banyak dari sektor pertanian yaitu sekitar 86%. Kawasan timur-selatan merupakan kawasan lambat berkembang dan memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 10,90%. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan timur-selatan pada tahun 1990 hingga 2020 sebesar 1.632 hektar. Dari segi ekonomi, kawasan timur-selatan memiliki jumlah penduduk yang bekerja disektor non-pertanian paling rendah dibanding lima kawasan lainnya yaitu sekitar 70%.

Kawasan paling lambat berkembang terdiri dari kawasan utara dan kawasan timur-utara masing-masing kawasan memiliki laju pertumbuhan penduduk perkotaan sebesar 4,43% dan 9,92% pada tahun 2000-2017 dengan perubahan penggunaan lahan pada tahun 1990 hingga 2020 sebesar 1.320 hektar dan 1.618 hektar. Jumlah industri yang berkembang di kawasan ini pada tahun 2019 hanya sekitar 62 unit Dengan demikian, dari segi kependudukan, pemanfaatan lahan, dan ekonomi kawasan timur utara dan kawasan utara memiliki kedudukan yang lebih rendah dibanding lima kawasan lainnya, sehingga kawasan ini dikategorikan sebagai kawasan paling lambat berkembang.

Jika diperhatikan, kawasan yang berlokasi dekat dengan kawasan Metropolitan Semarang cenderung memiliki perkembangan atau transformasi yang lebih besar daripada kawasan yang lokasinya jauh dari Metropolitan Semarang contohnya adalah kawasan barat-selatan dan kawasan barat-utara. Selain itu, kawasan yang dilalui oleh jaringan jalan regional juga mengalami perkembangan yang lebih cepat. Perkembangan kawasan-kawasan tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di kawasan yang ada di dekatnya. Sebagai contoh aktivitas yang dominan di kawasan barat-selatan adalah permukiman, hal ini dikarenakan Kecamatan Pedurungan yang bersebelahan langsung dengan kawasan tersebut telah lebih dulu diarahkan sebagai kawasan permukiman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kawasan-kawasan di Kabupaten Demak berkembang secara cepat. Adapun

faktor-faktor tersebut adalah kedekatan dengan Metropolitan Semarang, ketersediaan jaringan jalan di kawasan tersebut, serta aktivitas di kawasan tersebut.

Aktivitas penggunaan atau pemanfaatan lahan yang terjadi di suatu kawasan terkadang tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. Adanya peta rencana tata ruang diharapkan mampu menjadi panduan dalam penataan dan perencanaan terhadap perkembangan di daerah tersebut. Namun, jika diperhatikan di Kabupaten Demak fenomena yang terjadi adalah dinamika terjadi lebih dulu kemudian RTRW Kabupaten Demak disusun/ dibuat. Oleh karena itu, pada penelitian ini juga dilakukan perbandingan antara transformasi wilayah yang terjadi di Kabupaten Demak pada masing-masing kawasan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah perkembangan yang terjadi di masing-masing kawasan di Kabupaten Demak tersebut sudah sesuai dengan arahan RTRW Kabupaten Demak atau sebaliknya apakah dalam penyusunan RTRW Kabupaten Demak telah memperhatikan dinamika yang terjadi sebelumnya atau belum. Analisis ini merupakan analisis yang penting dilakukan sebelum melakukan evaluasi terhadap RTRW.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa penyusunan RTRW Kabupaten Demak sudah memperhatikan dinamika perkembangan yang terjadi sebelumnya pada beberapa kawasan contohnya kawasan barat-utara, kawasan barat-selatan, kawasan timur-selatan, dan kawasan utara. Namun terdapat kawasan yang perlu diperhatikan lagi contohnya kawasan timur-utara dimana dalam rencana pola ruang RTRW Kabupaten Demak kawasan tersebut ditetapkan sebagai peruntukkan kawasan industri namun pada kondisi eksisting, kawasan ini merupakan kawasan dengan jumlah industri yang paling rendah perkembangannya. Selain itu, seharusnya dengan adanya industri kawasan timur-utara ini lebih berkembang, namun pada kenyataannya kawasan ini merupakan salah satu kawasan yang paling lambat berkembang. Kawasan tengah juga perlu mendapat perhatian karena RTRW yang disusun belum memperhatikan dinamika atau perkembangan yang terjadi di kawasan tersebut.

5.2 Rekomendasi

Melalui hasil temuan studi dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk perencanaan dan penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk perencanaan ditujukan bagi pembuat kebijakan, pemerintah, investor, dan perencana. Sementara rekomendasi penelitian selanjutnya ditujukan bagi peneliti dan akademisi.

5.2.1 Rekomendasi untuk Perencana

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Kabupaten Demak sebagai kawasan pinggiran mengalami transformasi wilayah dari tahun 1990 hingga 2020. Namun demikian

transformasi yang terjadi tidak merata di setiap kawasan maupun kecamatan yang ada. Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam menyusun peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan pembangunan kawasan pinggiran ini sehingga dapat lebih merata. Selain itu, terdapat kawasan yang lebih memerlukan perhatian pemerintah daerah karena penyusunan RTRW belum memperhatikan dinamika atau perkembangan yang terjadi sebelumnya di kawasan tersebut yaitu kawasan timur-utara dan kawasan tengah. Kawasan timur-utara dimana dalam rencana pola ruang RTRW Kabupaten Demak kawasan tersebut ditetapkan sebagai peruntukkan kawasan industri namun pada kondisi eksisting, kawasan ini merupakan kawasan dengan jumlah industri yang paling rendah perkembangannya. Selain itu, seharusnya dengan adanya industri kawasan timur-utara ini lebih berkembang, namun pada kenyataannya kawasan ini merupakan salah satu kawasan yang paling lambat berkembang. Kawasan tengah dalam RTRW diarahkan sebagai kawasan industri, namun demikian industri yang berkembang di kawasan tengah jauh lebih rendah dari kawasan lainnya. Selain itu, kawasan tengah ini juga diarahkan sebagai kawasan permukiman perkotaan namun laju pertumbuhan penduduk perkotaannya rendah. Dengan demikian, penyusunan RTRW Kabupaten Demak belum memperhatikan perkembangan yang terjadi di kawasan tengah ini. Selain itu, analisis seperti ini merupakan analisis yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan evaluasi RTRW.

5.2.2 Rekomendasi untuk Peneliti Lanjut

Rekomendasi ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam meneliti transformasi wilayah di Kabupaten Demak khususnya di kawasan yang paling dinamis. Penelitian yang direkomendasi adalah penelitian transformasi wilayah yang ada di kawasan barat-selatan Kabupaten Demak yaitu Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen dalam Proses Metropolitanisasi Kota Semarang. Selain itu, untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya menambah aspek-aspek yang juga dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan peri-urban agar penelitian lebih mendalam dan mendapatkan hasil yang lebih baik.